

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian untuk menguji pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Penelitian ini juga bermaksud untuk meneliti bagaimana peran moderasi ukuran perusahaan dalam hubungan antar variabel independen dengan *transfer pricing*. Berdasarkan model regresi berganda, hasil pengujian memberikan temuan sebagai berikut:

- 1) Pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut dikarenakan dalam mencapai efisiensi pajak, perusahaan dapat menerapkan strategi manajemen pajak sehingga *transfer pricing* yang agresif tidak lagi diperlukan.
- 2) Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Temuan ini menunjukkan tingginya kepemilikan saham asing dapat meningkatkan tindakan *transfer pricing* dengan mengontrol harga transaksi ke perusahaan pribadinya.
- 3) *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut disebabkan karena suatu perusahaan yang kian dekat terhadap batasan kontrak akan menimbulkan tingginya risiko gagal bayar sehingga akan menurunkan *transfer pricing*.

- 4) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pajak terhadap *transfer pricing*. Artinya, terlepas dari skala perusahaan baik besar maupun kecil, perusahaan harus mematuhi prinsip kewajaran yang berlaku di setiap yurisdiksi.
- 5) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap *transfer pricing*. Hal tersebut dikarenakan adanya transaksi yang jauh lebih kompleks pada perusahaan besar menyebabkan kepemilikan asing perlu pengawasan lebih ketat agar terhindar dari risiko di masa mendatang.
- 6) Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Kontrak utang yang meninggi menimbulkan risiko likuiditas, bagi perusahaan besar dapat menggunakan cadangan dana darurat tanpa perlu menyesuaikan kembali kebijakan *transfer pricing*.

Kemudian variabel pajak, kepemilikan asing, *debt covenant*, serta peran ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel independen secara simultan mampu mempengaruhi *transfer pricing*.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dari segi teoritis, temuan empiris dalam penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan terutama di bidang akuntansi dan memperkuat temuan-temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan *debt covenant* terhadap *transfer pricing* dengan peran moderasi ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana *transfer pricing* berpotensi penyebab konflik kepentingan

diantara *principal* dan manajer (agen) sehingga diperlukan pengawasan yang efektif. *Transfer pricing* juga dapat dipahami terkait kebijakan akuntansi yang dipilih untuk meminimalkan biaya kontrak dan memastikan perjanjian mencerminkan adil dan wajar.

2. Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Praktik *transfer pricing* dapat mempengaruhi keputusan alokasi sumber daya seperti berapa besaran harga transfer atas suatu barang, berapa biaya yang perlu dikeluarkan, dan di mana barang di jual. Melakukan praktik *transfer pricing* yang agresif dapat merusak reputasi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. *Transfer pricing* dapat mempengaruhi laba bersih yang dilaporkan oleh suatu perusahaan namun juga dapat meningkatkan risiko audit oleh otoritas pajak.

b) Bagi Regulator

Transfer pricing dapat menjadi penyebab sengketa pajak internasional dan mempengaruhi keseimbangan ekonomi antar wilayah karena perusahaan mengalokasikan sumber daya dan operasional mereka berdasarkan kebijakan harga transfer yang menguntungkan.

c) Bagi Investor

Dampak *transfer pricing* terhadap investor sangat penting karena mempengaruhi penilaian dan keputusan investasi. Tindakan *transfer pricing* dapat mendorong investor yang memiliki pengaruh signifikan untuk memindahkan pendapatan ke yurisdiksi tarif pajak lebih rendah. Namun di sisi lain, peningkatan *transfer pricing* juga dapat menambah

kompleksitas dalam manajemen dan pengawasan yang berdampak pada ketidakpastian bagi investor untuk mempertimbangkan risiko.

d) Bagi Kreditor

Praktik *transfer pricing* yang kompleks atau tidak transparan dapat menyulitkan kreditor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kreditor akan kesulitan untuk menerima pengembalian pinjaman utang yang dilakukan perusahaan akibat praktik *transfer pricing* yang tidak sesuai aturan.

C. Saran

a) Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan sebaiknya perlu memperhatikan risiko terkait dengan *transfer pricing*, termasuk risiko pajak, hukum, dan reputasi perusahaan. Perusahaan dapat memastikan transparansi dan komunikasi yang baik di dalam perusahaan mengenai tindakan *transfer pricing*. Perusahaan juga sebaiknya menerapkan metode *transfer pricing* yang sesuai pada prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (*arm's length principle*).

b) Bagi Regulator

Karena *transfer pricing* melibatkan transaksi lintas batas, regulator perlu bekerja sama dengan regulator dari yurisdiksi lain untuk memastikan kepatuhan perusahaan dan mencegah penghindaran pajak. Hal ini dapat melibatkan pertukaran informasi dan kerja sama dalam melakukan audit pajak lintas batas. Regulator juga perlu menetapkan persyaratan pelaporan yang jelas terkait dengan *transfer pricing* sehingga regulator dapat

memahami dan mengevaluasi bagaimana perusahaan menggunakan *transfer pricing* untuk mengalokasikan laba atau aset mereka ke berbagai yurisdiksi.

c) Bagi Investor

Bagi para investor serta calon investor sebaiknya memperhatikan praktik *transfer pricing* sebagai indikator risiko dan/atau kesempatan karena *transfer pricing* dapat mempengaruhi struktur arus kas perusahaan terutama jika *transfer pricing* digunakan untuk memindahkan laba atau dana ke yurisdiksi lain maka hal ini dapat berdampak pada kesanggupan perusahaan untuk mendistribusikan dividen kepada para investor.

d) Bagi Kreditor

Kreditor mungkin perlu mengambil langkah-langkah tambahan untuk mengetahui dan mengendalikan risiko atas praktik *transfer pricing* dari perusahaan yang mereka kreditkan seperti meminta informasi lebih lanjut atau menuntut transparansi tambahan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menjumpai beberapa kendala sehingga menjadikan adanya keterbatasan pada penelitian ini antara lain:

1. Minimnya kajian empiris dengan model penelitian yang sama membuat peneliti kesulitan dalam membandingkan pembuktian hipotesis penelitian khususnya pada penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan berbagai variabel yang mempengaruhi *transfer pricing*.

2. Pengukuran variabel kepemilikan asing hanya terbatas pada proporsi persentase saham asing.
3. Penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu 2020-2021 sehingga kurang merepresentasikan kinerja perusahaan dalam konteks praktik *transfer pricing*.

E. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Mengacu pada hasil temuan dan keterbatasan penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya:

1. Kontribusi variabel independen yang diteliti hanya mencapai 17,55%. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *transfer pricing* seperti mekanisme bonus, profitabilitas, *exchange rate*, multinasionalitas, *intangible assets*, dan sebagainya.
2. Peneliti berikutnya dapat mengubah objek penelitian dengan perusahaan yang tercatat di indeks lain seperti IHSG, JII, atau LQ45. Peneliti juga dapat menambah rentang waktu pengamatan yang lebih lama atau mengganti ke dalam tahun pengamatan terbaru.
3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan indikator pengukuran yang berbeda agar memungkinkan untuk mendapat hasil yang jauh lebih relevan.